

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PARIAMAN**

Oleh  
**Inayyah Aldrina<sup>1</sup>, Abdurahman<sup>2</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
Email: inyahaldrina@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study consists of three. First, it describes the writing skills of fantasy text for grade VII Junior High School 7 Pariaman before using the picture and picture models. Secondly, it describes the writing skills of fantasy text of grade VII Junior High School 7 Pariaman using a picture and picture models. Third, describe the effect of using picture and picture models against writing fantasy text skills grade VII Junior High School 7 Pariaman. This type of research is quantitative research with experimental methods. The design of this research is one group pretest-posttest design. The results of this study are three. First, the fantasy text writing skills of grade VII Junior High School 7 Pariaman before using the picture and picture model are in the Almost Enough qualification with an average score of 52.99. Secondly, the skill of writing fantasy text for grade VII Junior High School 7 Pariaman after using the picture and picture model is in the qualification More Than Enough with an average count of 69.53. Third, based on the t-test, the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is at a significant level of 95% and the degree of freedom ( $dk$ ) =  $n-1$  because  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $4.59 > 1.70$ .*

**Kata Kunci:** pengaruh, model *picture and picture*, menulis teks cerita fantasi

#### **A. Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan, bahasa dikaji dan dijadikan pembelajaran bagi setiap tingkat satuan pendidikan di seluruh dunia. Salah satunya, di Indonesia yang menjadikan bahasa sebagai pembelajaran yang dikenal dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dari negara Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam menempuh pendidikan, dunia kerja, dan lingkungan sosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dalam dunia pendidikan karena salah satu peran mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membina peserta didik sebagai komunikator dalam lingkungan sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, peserta didik diharapkan mampu menguasai enam keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsakan dan menyaji. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dilakukan oleh peserta didik. Padahal, keterampilan menulis merupakan komponen paling penting dalam pembelajaran bahasa. Hal ini didukung

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, wisuda periode Juni 2020

<sup>2</sup> Dosen FBS Universitas Negeri Padang

oleh pendapat dari Mahadi (2018:2) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis selalu dianggap komponen paling penting.

Pada dasarnya, keterampilan menulis membutuhkan pemikiran yang terstruktur dengan baik dan terencana. Menulis merupakan sebagai proses untuk menghasilkan produk yang dipengaruhi oleh beberapa elemen, yaitu kosakata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Bahkan, Hunt (dalam Martin, dkk, 2018:693) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mengacu pada pengembangan keterampilan menulis. Oleh karena itu, menulis tidak pernah bisa dilepaskan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide-ide, gagasan-gagasannya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinasi. Dengan menulis siswa juga dapat mengasah kreativitasnya karena dengan menulis siswa dituntut untuk menyajikan tulisan yang kreatif. Hal ini sependapat dengan Irmaningsih, Nuryatin, dan Wagiran (2019:95) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang kesulitannya cukup tinggi menurut peserta didik adalah keterampilan menulis teks cerita fantasi. Penguasaan keterampilan menulis teks cerita fantasi untuk siswa kelas VII dimuat dalam kurikulum 2013 edisi revisi pada Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.4, yaitu “menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Menulis teks cerita fantasi memang dinilai memiliki kesulitan tersendiri karena menulis teks cerita fantasi ini membutuhkan daya imajinasi yang cukup tinggi. Peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menulis teks cerita fantasi. Jika peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi dalam menulis teks cerita fantasi, maka pembaca akan semakin hanyut dalam teks yang ditulis. Keterampilan menulis teks cerita fantasi dapat melatih kreativitas siswa dan daya imajinasi peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Teks cerita fantasi merupakan sebuah cerita yang bersifat fantasi atau khayalan yang ditulis oleh si penulis dengan menggunakan tokoh, alur, *setting* yang dipertanyakan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurgiyantoro (dalam Irmaningsih, Nuryatin, dan Wagiran, 2019:95) yang menyatakan bahwa cerita fantasi menampilkan tokoh dan alur yang dipertanyakan kebenarannya atau bisa saja dengan gabungan antara unsur realistik dan unsur fantasi. Dengan kata lain, penulis menulis cerita fantasi sesuai dengan imajinasinya sendiri, maka bisa saja latar tempat yang digunakan tidak ada di dunia nyata melainkan hanya ada di dunia khayalan si penulis. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Mukarto (dalam Latifa dan Manan, 2018:249) yang menyatakan bahwa teks ini berasal dari imajinasi. Akan tetapi, teks cerita fantasi ini ditulis tidak luput dari pesan-pesan moral yang ingin disampaikan oleh si penulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan KD di atas, dapat terlihat bahwa keterampilan menulis teks cerita fantasi penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Akan tetapi, mencermati fakta di lapangan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan. Berdasarkan peninjauan hasil belajar dan wawancara, salah satu masalah adalah keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman terbukti masih rendah. Hal ini terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi, segi kelengkapan struktur teks cerita fantasi, isi teks cerita fantasi, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia.

*Pertama*, penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Dari hasil observasi ditemukan bahwa model yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang dikuasai beliau masih tergolong sedikit. Inilah yang menyebabkan keterampilan menulis teks cerita fantasi peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman masih rendah. *Kedua*, struktur teks cerita fantasi. Peserta didik belum menulis teks cerita fantasi sesuai dengan struktur teks cerita fantasi yang lengkap, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sebagian besar peserta didik hanya menuliskan orientasi tanpa menuliskan komplikasi dan resolusi di dalam teks cerita fantasi. *Ketiga*, isi teks cerita fantasi. Peserta didik belum menulis isi teks cerita fantasi yang sesuai dengan struktur teks

cerita fantasi, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada penulisan tersebut, peserta didik belum mampu menulis isi sesuai dengan struktur sehingga kejelasan dalam teks cerita fantasi masih kurang. *Keempat*, penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Peserta didik masih belum mampu menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu penggunaan huruf kapital, pemendekan kata, dan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital yang benar, pemendekan kata yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Padang, Salmiati, S.Pd., ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, model yang tidak tepat juga berpengaruh pada rendahnya keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. Oleh karena itu, model yang diasumsikan tepat dengan permasalahan yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman adalah menggunakan model *picture and picture*. Model *picture and picture* adalah salah satu model yang inovatif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Shoimin (2016:122), *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar lalu dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan yang logis. Melalui gambar inilah, siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum dilihatnya. Melalui gambar ini juga bisa membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, gambar ini juga bisa meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

Model *picture and picture* adalah salah satu model yang inovatif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa penelitian juga sudah membuktikan bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syatriana, Halidjah, dan Kresnadi (2018) dan Supianto, Syamsiati, dan Kresnadi (2017). Syatriana, Halidjah, dan Kresnadi (2018) menyatakan bahwa melalui penerapan model *picture and picture* dapat membantu siswa dalam mengembangkan pikiran dan menentukan urutan yang tepat saat menulis karangan. Kemudian, dengan gambar tersebut siswa dapat menyusun kalimat yang logis berdasarkan gambar yang telah diurutkan. Supianto, Syamsiati, dan Kresnadi (2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* maka siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan ide-ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman dihidupnya dengan runtut, jelas, dan mudah dipahami orang lain.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum menggunakan model *picture and picture*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture*. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi. Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis teks cerita fantasi sebelum dan sesudah menggunakan model *picture and picture*. Data yang berupa angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman yang berjumlah 192 orang dan sampel berjumlah 32 orang. Hasil tes keterampilan menulis teks cerita fantasi dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryono (2018:92) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dihitung dengan menggunakan angka dan dianalisis menggunakan rumus statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dikatakan menggunakan eksperimen karena peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus,

yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Arifin, 2012:42). Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2012:98), tujuan eksperimen semu ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest-posttest design*. Selanjutnya, penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan standar deviasi dan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. Selain itu, pengambilan sampel juga berdasarkan pertimbangan dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP negeri 7 Pariaman. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman yang terdaftar tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 192 orang yang tersebar dalam enam kelas. Setelah dilakukan penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka sampel penelitian ini adalah kelas VII.1 yang berjumlah 32 orang.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis teks cerita fantasi sebelum menggunakan model *picture and picture* siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman dan keterampilan menulis teks cerita fantasi sesudah menggunakan model *picture and picture* siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum menggunakan model *picture and picture* dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yaitu tes unjuk kerja menulis teks cerita fantasi. Melalui tes unjuk kerja ini dapat diukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Tes unjuk kerja disusun berdasarkan indikator penilaian. Jadi, sebelum tes diberikan kepada sampel, indikator penilaian harus disusun terlebih dahulu. Indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, kelengkapan struktur teks cerita fantasi. Struktur teks cerita fantasi terdiri atas 3, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. *Kedua*, kelengkapan isi teks cerita fantasi sesuai dengan struktur teks cerita fantasi. *Ketiga*, penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang baik dan benar, meliputi tiga hal, yaitu penggunaan huruf kapital yang benar dan tepat, pemendekan kata yang sesuai dengan EBI, penggunaan tanda baca yang benar dan tepat.

### C. Pembahasan

Hal-hal yang diuraikan pada bagian pembahasan ini terdiri atas tiga, yaitu keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum menggunakan model *picture and picture*, keterampilan menulis teks cerita fantasi sesudah menggunakan model *picture and picture*, pengaruh penggunaan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman.

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman Sebelum Menggunakan Model *Picture and Picture*

Hasil penelitian keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum menggunakan model *picture and picture* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 52,99 yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai struktur teks cerita fantasi tertinggi adalah 100,00, nilai isi teks cerita fantasi tertinggi adalah

87,5, dan nilai tertinggi untuk indikator EBI adalah 100 pada keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum menggunakan model *picture and picture*.

Pada indikator struktur teks cerita fantasi yang memperoleh nilai 100 sebanyak lima orang. Menurut Mahsun (2014:18), struktur teks cerita fantasi yang sempurna adalah struktur yang lengkap, yaitu terdiri atas 3 yaitu, orientasi, komplikasi, dan resolusi. Jadi, lima orang yang memperoleh nilai 100 sudah mempunyai struktur teks cerita fantasi yang sempurna karena terdapat orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada isi teks cerita fantasi siswa yang memperoleh nilai 87,5 berjumlah 1 orang. Siswa ini menuliskan isi teks cerita fantasi hampir sesuai dengan struktur teks cerita fantasi yang lengkap. Pada EBI siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 100 berjumlah 1 orang. Penggunaan huruf kapital sudah tepat. Tidak terdapat pemendekan kata yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Tanda baca yang tidak tepat penggunaannya juga tidak ditemukan.

*Kedua*, nilai terendah per indikator yang diperoleh oleh siswa adalah 25. Siswa yang memperoleh nilai 25 pada indikator struktur teks cerita fantasi berjumlah 3 orang. Berdasarkan pendapat Mahsun (2014:18) ketiga sampel tidak menuliskan struktur teks cerita fantasi dengan lengkap. Oleh karena itu, ketiga sampel ini memperoleh nilai 25. Pada isi teks cerita fantasi siswa yang memperoleh nilai 25 sebanyak 3 orang. Ketiga sampel ini tidak menuliskan satupun isi yang sesuai dengan struktur teks cerita fantasi. Oleh karena itu, ketiga sampel memperoleh nilai 25 dengan kualifikasi buruk. Pada indikator EBI nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25 sebanyak 11 orang. Kesebelas sampel ini tidak menuliskan satupun Ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Seharusnya masing-masing sampel menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan huruf kapital, pemendekan kata yang benar, dan penggunaan tanda baca yang benar. Oleh karena itu, kesebelas sampel ini memperoleh nilai 25 dengan kualifikasi buruk.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman Sesudah Menggunakan Model *picture and Picture***

Hasil penelitian keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture* sudah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture* sebesar 69,53 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Berdasarkan analisis data per indikator, ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai tertinggi untuk indikator struktur teks cerita fantasi adalah 100 sebanyak 15 orang. Kelimabelas sampel menuliskan struktur teks cerita fantasi dengan lengkap. Berdasarkan pendapat Mahsun (2014:18) struktur teks cerita fantasi yang sempurna adalah teks yang memiliki orientasi, komplikasi, dan resolusi. Oleh karena itu, kelimabelas sampel memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna.

Pada indikator isi teks cerita fantasi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 berjumlah 6 orang. Keenam sampel sudah menuliskan isi sesuai dengan struktur teks cerita fantasi dengan lengkap. Oleh karena itu, keenam sampel memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna. Pada indikator EBI nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 sebanyak 5 orang. Kelima sampel memperoleh nilai 75 karena menuliskan dua dari tiga penulisan EBI yang benar. Seharusnya kelima sampel menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, penulisan pemendekan kata yang sesuai dengan EBI, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Oleh karena itu, kelima sampel hanya memperoleh nilai 75.

Shoimin (2016:125) mengemukakan 7 kelebihan, yaitu (1) memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran (2) siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar (3) siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan (4) siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar (5) adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup (6) siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan

yang ada pada gambar (7) menarik bagi siswa dikarenakan melalui audiovisual dalam bentuk gambar-gambar. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture* sudah terampil menulis struktur teks cerita fantasi. Siswa sudah membuat struktur teks cerita fantasi sesuai dengan teori struktur teks cerita fantasi, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Kedua, nilai terendah untuk indikator struktur teks cerita fantasi adalah 50 sebanyak 4 orang. Keempat sampel hanya menuliskan satu dari tiga struktur teks cerita fantasi. Oleh karena itu, keempat sampel memperoleh nilai 50 dengan kualifikasi hampir cukup. Pada indikator isi teks cerita fantasi, nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 50 sebanyak 6 orang. Keenam sampel memperoleh nilai 50 karena sampel hanya menuliskan satu dari tiga isi yang sesuai dengan struktur teks cerita fantasi. Oleh karena itu, keenam sampel memperoleh nilai 50 dengan kualifikasi hampir cukup. Pada indikator EBI, nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 25 sebanyak 4 orang. Keempat sampel ini tidak satupun menuliskan EBI dengan benar dan tepat. Seharusnya keempat sampel menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, penggunaan pemendekan kata yang sesuai dengan EBI, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Oleh sebab itu, keempat sampel memperoleh nilai 25 dengan kualifikasi buruk. Oleh karena itu, sesudah menggunakan model *picture and picture* siswa sudah terampil menulis teks cerita fantasi sehingga yang memperoleh nilai terendah 50 untuk indikator struktur teks cerita fantasi berjumlah 4 orang, nilai 50 untuk indikator isi teks cerita fantasi berjumlah 6 orang, dan nilai 25 untuk indikator EBI berjumlah 4 orang.

### 3. Pengaruh Penggunaan Model *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *picture and picture* dapat disimpulkan sebagai salah satu model yang inovatif karena dengan model *picture and picture* dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan menulis teks cerita fantasi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 69,53. Keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum menggunakan model *picture and picture* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 52,99. Selanjutnya uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,59 > 1,70$ ) pada taraf signifikan 95%. Berdasarkan penelitian tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena telah terbukti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan model *picture and picture* berupa temuan positif dan negatif.

Temuan positif tersebut terdiri atas (1) siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman belum terampil menulis teks cerita fantasi sebelum menggunakan model *picture and picture* dilihat dari tiga indikator, yaitu struktur, isi, dan EBI. (2) siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sudah terampil menulis teks cerita fantasi sesudah menggunakan model *picture and picture* dilihat dari tiga indikator, yaitu struktur, isi, dan EBI. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture* lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan model *picture and picture*.

Temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum menggunakan model *picture and picture* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 52,99. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Pariaman, yaitu 71 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks cerita fantasi sehingga siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan yang utuh.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan model *picture and picture* dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan model *picture and picture* yang diberikan guru kepada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar khususnya menulis teks cerita fantasi. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi.

#### D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sebelum menggunakan model *picture and picture* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan rata-rata 52,99. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 69,53. *Ketiga*, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman sesudah menggunakan model *picture and picture* lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *picture and picture*. Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,59 > 1,70$ ).  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima terbukti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, penelitian ini memberikan dua implikasi terhadap pembelajaran di SMP Negeri 7 Pariaman. *Pertama*, memberikan implikasi bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, khususnya untuk keterampilan menulis teks cerita fantasi. Dengan menggunakan model *picture and picture*, peserta didik dapat mencoba model baru dalam pembelajarannya, sehingga antusias dan keingintahuannya meningkat. Oleh karena itu, penggunaan model *picture and picture* dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis teks cerita fantasi. *Kedua*, memberikan implikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian simpulan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan model *picture and picture* lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *picture and picture*. Dengan demikian, maka model *picture and picture* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran khususnya untuk keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan hasil penelitian simpulan, dan implikasi dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Pariaman diharapkan model *picture and picture* dapat menjadi perbandingan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman untuk selalu giat dalam menulis khususnya menulis teks cerita fantasi karena menulis dapat memudahkan berpikir secara logis dan lebih berani mengungkapkan pendapat pribadi ke dalam tulisan. *Ketiga*, bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Abdurrahman, M.Pd.

## Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Irmaningsih, K., Agus N., Wagiran. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Sinektik Berdasarkan Kecerdasan Linguistik. *Lingua*, Volume XV, Nomor 1, Januari 2019.
- Latifa, N., Abdul M. (2018). Teaching Narrative Text By Using Preview, Question, Read, State, and Test (PQRST) Technique. *English Education Journal*, 9(2), 243-260, April 2018.
- Mahadi, T.S.T. (2018). Developing Narrative Writing Skills via a Reading Programme for Low English Language Proficiency Undergraduates. *Journal of Language Studies*, Volume 48 (2), May 2018.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martin, A. (2018). Exploring Teacher's Stories of Writing: a Narrative Perspective. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, Vol. 24, No, 6, 690-705.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Supianto, Syamsiati, Hery K. (2017). "Pengaruh Penggunaan Model *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik SD". (Online). (<https://media.neliti.com> diunduh tanggal 20 November 2019).
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syatriana, Siti H., Heri K. (2018). "Pengaruh Penggunaan *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Karangan deskripsi di Sekolah Dasar". (Online). (<https://jurnal.untan.ac.id> diunduh tanggal 20 November 2019).